
Penerapan Nilai-Nilai Wata'a Wanuu 'Alal Birri Wattaqwa Di Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah

Application of the Values of Wata'a Wanuu 'Alal Birri Wattaqwa In Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah Village

Maysa Az-Zahra ^{1*}, Laila Syabrina ², Fahrurrozi ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email ; maysa0302203118@uinsu.ac.id¹, laila0302203029@uinsu.ac.id²,

fahrurrozi.z@uinsu.ac.id³

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 11, 2024;

Published: Juli 15, 2024;

Keywords: *Helping, Social Activities*

Abstract: *This research aims to find out what causes or values are applied in Sidodadi village, Bah Birong Ulu Manriah in terms of goodness such as Ta'awun or mutual help, as well as to make a reference in increasing awareness and acts of helping. This research uses a qualitative descriptive approach, with data sources obtained through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the feeling of mutual assistance in Sidodadi Village, Bah Birong Ulu Manriah is still very strong and strong and is even increasing. There are several values applied in the village, including religious values, social values and economic values. As a student, you should take part in social activities or join an organization because it is an effective way to foster a sense of caring for others.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab atau nilai-nilai apa saja yang diterapkan di desa Sidodadi, Bah Birong Ulu Manriah dalam hal kebaikan seperti Ta'awun atau tolong-menolong, serta menjadikan acuan dalam meningkatkan kesadaran dan perbuatan tolong-menolong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa tolong-menolong di Desa Sidodadi, Bah Birong Ulu Manriah ini masih sangat kuat dan kental bahkan semakin meningkat. Terdapat beberapa nilai yang diterapkan di Desa tersebut, diantaranya yaitu nilai agama, nilai sosial dan nilai ekonomi. Sebagai mahasiswa sebaiknya ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial atau ikut organisasi karena menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Tolong-Menolong, Kegiatan Sosial

1. PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan masing-masing manusia cenderung berinteraksi membangun hubungan sosial serta mendukung sesama. Di dalam area eksistensi duniawi, setiap orang jelas bergantung antar sesama oleh sebab itu, sedikit orang membantu orang lain demi memenuhi kebutuhan individu. Mengingat pentingnya ikatan sosial, hubungan sosial memiliki peran yang begitu besar didalam kehidupan manusia, sebab dengan adanya hubungan sosial memungkinkan seseorang untuk lebih dekat dengan orang lain (Albahri et al., 2023)

Kerjasama dan dukungan antar anggota masyarakat muslim merupakan puncak kehidupan kemasyarakatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. manusia memerlukan bantuan orang lain sepanjang ia hidup. Namun seringkali dalam zaman modern ini kurangnya kasih saying sosial dan hubungan yang baik sehingga lebih fokus pada diri sendiri. Masalah

* Maysa Az-Zahra, maysa0302203118@uinsu.ac.id

kemiskinan juga bisa terkait dengan kebijakan social yang tidak memadai, pada akhirnya dapat mempengaruhi struktur sosial dan aspek lainnya dalam masyarakat (Albahri et al., 2023)

Dalam kehidupan sehari-hari pastilah kita memerlukan seseorang dalam hidup kita. Walaupun kita kuat untuk melakukan hal itu sendiri, akan tetapi suatu saat pastilah membutuhkan pertolongan orang lain, atau sebaliknya, kita yang dibutuhkan orang lain. Akan tetapi dalam hal bantu-membantu haruslah pada perkara kebaikan, tidak pula pada perkara keburukan. Sebab tolong-menolong dalam hal keburukan termasuk bagian dari yang dilarang Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Seperti halnya ditemukan dalam Al-Qur'an, mengenai tolong-menolong dalam kebajikan. Di dalam surah Al-maidah ayat 2 yang artinya, "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan.*" Tolong menolonglah kamu kepada siapa saja; baik manusia, tumbuhan dan hewan. Sebab kita tidak mengetahui amal yang mana akan di terima oleh Allah Swt. Mungkin perbuatan yang tak disengaja dengan menolong orang lain, itulah yang diterima oleh Allah Swt. Akan tetapi tolong menolonglah pada kebaikan, bukan pula pada kejahatan. Karena sama saja kamu termasuk dalam hal perbuatan jahat tersebut.

Seperti kegiatan yang terjadi di desa sidodadi bah birong ulu manriah masyarakat disana masih sangat mementingkan tolong menolong antar sesama, karena masyarakat disana banyak yang menyadari bahwa hidup harus saling berketertgantungan, agar semua kegiatan dapat terselesaikan dengan mudah dan menyenangkan. Selain itu, masyarakat disana sangat mementingkan syari'at islam terutama dalam hal tolong menolong sesuai yang diajarkan dan diperintahkan oleh Allah dalam kitab-Nya dan ajaran rasulullah sesuai dengan hadistnya. Masyarakat disana juga saling mengasihi dan membantu yang sedang dalam kesulitan seperti berbagi makanan, menyisihkan rezekinya kepada yang membutuhkan, sehingga kekeluargaan yang terjadi didesa tersebut sangat damai dan sejahtera tanpa adanya tindakan kekerasan sedikitpun. Oleh sebab itulah mengapa masyarakat disana sangat mementingkan tolong-menolong antar sesama karena dalam Islam sendiri pun mengajarkan bahwa orang yang menolong atau berbuat kebaikan kepada orang lain terutama kepada saudaranya sesama muslim maka Allah akan balas dengan beribu-ribu pertolongan dan pahala kepada orang-orang yang mengasih bantuan terhadap yang memerlukan.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan di desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai yang ditemukan pada surah Al-Maidah ayat 2 "*Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa*". Sebagaimana Di Desa Sidodadi, semangat tolong-menolong begitu kuat. Penduduknya memiliki tingkat simpati dan empati yang tinggi, dengan keterbukaan agar sama-sama memberi bantuan. Kebersamaan di Desa Sidodadi masih sangat kental, membuatnya berbeda dari desa

lainnya. Dengan demikian penulis ingin melihat nilai-nilai apa saja yang dipakai di Desa Sidodadi Kecamatan Ulu Manriah sehingga di Desa tersebut masih sangat kuat dalam hal tolong-menolong yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, melalui penilaian di Desa itu adalah desa yang masih menjaga sikap tolong-menolong.

Untuk menjaring informan penelitian ini, oleh karena itu pengambilan informan penelitian ini dilaksanakan melalui pemakaian teknik purposive atau purposive sampling. Mengingat para informan mengetahui dan dapat memberikan informasi yang akurat tentang penelitian ini, khususnya penerapan nilai-nilai Wata'a Wanuu 'Alal Birri Wattaqwa. Informan pada penelitian ini yaitu perangkat desa dan masyarakat yang sudah lama tinggal di desa tersebut. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Data primer ialah data yang diterima melalui observasi dan wawancara langsung dengan narasumber. Data sekunder mengacu pada data yang didokumentasikan selama penelitian.

Menurut Sugiyono, dalam tulisan Suryani, Ita, Dkk. Teknik pengumpulan data adalah kunci utama dalam suatu penelitian karena data yang akurat menjadi landasan utama. Tanpa pemahaman yang memadai tentang teknik pengumpulan data, sulit untuk mendapatkan data yang sepadan melalui standar yang telah ditetapkan (Suryani et al., 2018). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan). Pengumpulan data dilakukan melalui kaidah mengamati objek penelitian dengan mengamati berbagai jenis kegiatan masyarakat di desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah. Hal ini awalnya dilakukan untuk memperdalam penelitian ini. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih rinci guna memperjelas hasil penelitian, sedangkan dokumentasi, yakni mengambil data-data dari sumbernya, di Desa Bah Birong Ulu Manriah. Pendekatan ini lebih tepat dalam memberikan gambaran tolong-menolong dalam kebaikan pada warga Sidodadi sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah.

3. HASIL

3.1 Tolong-Menolong (تعاون)

Ta'awun, yang berasal dari akar kata Arab "ain", "wa", "na", atau "awana", dengan tambahan awalan "ta", menjadi "ta'awun", memiliki makna sebagai bantuan yang diberikan atau diterima dari orang lain. Konsep ini sering diinterpretasikan sebagai bentuk bantuan timbal

balik atau kerja sama untuk kebaikan bersama. Dalam hukum syari'ah, ta'awun dilarang jika digunakan untuk mendukung hal-hal yang bertentangan, keburukan, atau kegiatan yang berbahaya (Sarif, 2017).

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya : “ Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa”

Dalam surah Al-Maidah ayat 2 dari Al-Qur'an, ditegaskan pentingnya tolong-menolong kepada siapa pun, asalkan dalam kebajikan dan taqwa. Ayat ini tidak mengandung larangan untuk saling membantu antara orang-orang Muslim dan non-Muslim selama bertujuan untuk kebaikan dan tidak mengganggu keyakinan agama (akidah).

Berdasarkan pendapat Zaid bin Aslam, ayat ini diturunkan terkait dengan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa sallam dan para sahabat saat ada di Hudaibiyyah. Saat itu, orang-orang musyrikin menghalangi mereka untuk melakukan ibadah umrah di Baitullah. Para sahabat merasa marah karena melihat beberapa musyrik hendak melaksanakan ibadah umrah melewati mereka dari arah timur. Mereka berencana untuk menghalangi musyrikin tersebut, serupa dengan perlakuan yang sebelumnya dilakukan oleh musyrikin terhadap mereka (Sugesti, 2019).

Dalam hadits yang menganjurkan tolong-menolong, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa sallam mengatakan bahwa sesama Muslim seharusnya sama-sama mendukung dan menolong sesama pada kebaikan dan hal yang bermanfaat.

مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنَ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْحَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَذَكَّرُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، أَمْ يُسْرِعُ بِهِ نَسَبُهُ.

Artinya : “Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, siapa yang melepaskan penderitaan (kesusahan) seorang mukmin di dunia, maka Allah akan melepaskannya dari penderitaannya pada hari kiamat. Siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mendapatkan kesulitan, maka Allah SWT akan memudahkannya di dunia maupun di akhirat. Siapa yang menutup aib dan auratnya maka Allah SWT akan menutupnya di dunia dan di akhirat, dan bahwa Allah akan selalu menolong hamba-Nya jika diam atau menolong saudaranya....” (HR. Imam Muslim) (Muslim, 1992).

Muhammad Kamil Mukhtar mencatat penafsiran Syekh Nawawi mengenai tolong-menolong, yang mengajarkan agar orang-orang yang beriman tidak melanggar ketentuan-

ketentuan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, termasuk dalam perkara mengganggu binatang hadya dan bintang qalaid, serta mengganggu orang-orang yang sedang melakukan ibadah haji di Baitullah, karena mereka berupaya untuk memperoleh rahmat dan ridha dari Tuhan mereka. Setelah menyelesaikan ibadah haji, barulah dibolehkan untuk berburu. Selain itu, disarankan untuk tidak membenci seseorang karena hal tersebut bisa mendorong untuk berbuat aniaya kepada mereka. Lebih lanjut, disampaikan bahwa kita harus menolong sesama dalam kebaikan dan taqwa, serta jangan menolong orang lain dalam melaksanakan perbuatan dosa dan pelanggaran. Semua ini ditekankan sebagai bagian dari bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebab siksanya sangat berat (Kamil, 2017).

Penerapan konsep Ta'awun pada kehidupan sehari-hari yang bisa dirasakan oleh Mahasiswa UINSU saat melakukan Pengabdian Masyarakat di Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah:

Pertama, Ta'awun mendorong umat Muslim untuk menunjukkan taqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan bekerja sama demi mematuhi perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya (Kamil, 2017). Di Desa Sidodadi, penduduknya menerapkan nilai-nilai ini dengan mengajak warga lain untuk secara rutin melaksanakan shalat di masjid dan mengadakan wirid bersama, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dalam melakukan kebaikan demi mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Kedua, loyal terhadap sesama kaum muslimin. Maksudnya, selalu berhusnuzan terhadap sesama muslim, tidak dibenarkan untuk mencela atau menuduh umat muslim dengan cara yang menyinggung. Loyal terhadap perkataan, artinya saling menasehati dalam hal kebaikan (Kamil, 2017). Hal ini sesuai dengan Kalamullah, pada surah At-Taubah ayat 71. Warga Desa sidodadi sangat damai tentram dan aman, disebabkan warganya saling bersikap saling menasehati dalam hal kebaikan. Bukan hanya warga nya saja, akan tetapi, kami yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat juga mendapatkan nasihat yang dapat kami jadikan pelajaran.

Ketiga, kesatuan dan perlindungan di antara umat Islam sangat penting. Agama Islam diibaratkan sebagai bangunan yang kokoh, di mana seluruh pemeluk agama Islam perlu bersatu untuk mempertahankan kebenaran seeta taqwa. Apabila umat Islam tidak mampu menjaga kemurnian agama mereka, agama tersebut dapat terancam. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam saling melindungi satu sama lain, sesuai dengan prinsip ta'awun (Kamil, 2017). Desa sidodadi sangat lah aman, disebabkan warga tersebut menegakkan ajaran islam, sebagai contoh “tidak ada maling”, warga sidodadi memberikan efek jera terhadap seseorang yang berbuat perilaku memalukan itu. Adapun balasan buat seseorang yang mengambil hak orang lain, maka

hukumannya sesuai apa yang dia ambil, kalau yang ia ambil kereta, maka pelaku akan dibakar hidup-hidup. Hal ini, dapat memberikan efek jera kepada pelaku kejahatan. Dari semenjak itu, warga sidodadi tidak pernah ada kehilangan apa pun. Hukuman yang diberlakukan ini memang sangat lah sadis, akan tetapi dampak positif dari hukuman ini dapat dirasakan oleh warga sidodadi.

Keempat, Berwasiat dalam kebenaran dan kebaikan berarti bahwa sesama Muslim saling berusaha untuk mendukung satu sama lain dalam melakukan kebaikan dan menegakkan kebenaran, berkolaborasi serta sama-sama menolong dalam mencapai tujuan yang baik dan benar. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surah Al-'Asr (103:1-3) (Kamil, 2017). Desa Sidodadi merupakan desa yang bisa dikatakan masih ada ikatan persaudaraan pada warga yang satu ke warga lainnya. Dengan adanya sebuah peringatan keras terhadap orang yang berusaha mengambil hak orang lain, maka hal itu termasuk wasiat dalam kebaikan yang dapat dirasakan sampai sekarang, sehingga warga desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah aman dan tentram.

Kelima, membantu satu sama lain dan memegang teguh keyakinan yang benar terhadap umat islam lainnya. Jangan biarkan kebencian tumbuh di antara sesama umat Muslim. Terkadang, kita cenderung mengasuh perasaan negatif hanya karena perbedaan dalam penerapan madzhab atau gaya beribadah. Seseorang yang percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, serta mengamalkan kelima rukun Islam sesuai ajaran, dianggap saudara kita dalam Islam (Kamil, 2017). Selama melaksanakan penelitian, hampir tidak ditemukan sesama warga ada rasa dendam atau kebencian. Disebabkan menerapkan taqwa, maka perselisihan yang ada menjadi tidak ada.

3.2 Pandangan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Masyarakat

Hubungan antar individu dalam masyarakat diharapkan memberikan keuntungan bagi semua pihak, karena Islam melihat masyarakat ibarat sistem di mana setiap orang sama-sama memerlukan dan sama-sama menyokong. Perbedaan dalam pendapatan finansial dipandang sebagai potensi yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan keharmonisan dan mempererat hubungan sosial antar manusia. Islam mendorong implementasi pemberdayaan masyarakat melalui tiga prinsip pokok, yakni prinsip ukhuwah (persaudaraan), prinsip keadilan, dan prinsip kesetaraan dalam tingkat atau derajat.

Prinsip pertama adalah ukhuwah, yang dalam Bahasa Arab yaitu “persaudaraan”. Ini mengajarkan bahwasanya setiap Muslim dianggap sebagai saudara bagi yang lain, meskipun tidak memiliki hubungan keluarga. Prinsip ini mendorong empati dan memperkuat hubungan sosial antar manusia berdasarkan persaudaraan, sebagaimana diungkapkan dalam ayat 10 dari

Surah Al-Hujurat didalam Al-Qur'an.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (Q.S. Al-Hujurat [49]:10).

Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam mengibaratkannya seperti sebuah struktur yang saling memperkuat. Dalam Hadis lain Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam berpesan agar umat islam hendaknya bersikap penuh kasih sayang, lemah lembut dan sayang terhadap satu sama lain ibarat tubuh yang bila ada yang terluka maka bagian tubuh yang lain pun turut merasakannya. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk membantu sesame yang dalam mendapat kesulitan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatakan bahwa siapa pun yang membantu meringankan beban dunia bagi seorang mukmin, akan mendapatkan kelapangan dari Allah di hari kiamat. Ini menunjukkan bahwa Islam mendorong kepedulian terhadap sesame diantara para pemeluknya (Sany, 2019).

Kedua, prinsip ta’awun. Allah Subhanahu wa ta’ala mendorong umat manusia supaya saling membantu serta bekerja sama. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah Subhanahu wa ta’ala didalam Surah Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Tolong-Menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip tolong-menolong merupakan usaha untuk mendampingi dan membimbing individu atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang lebih kuat (Sany, 2019). Proses pemberdayaan dimulai dengan memiliki kepedulian yang tulus dan niat baik dalam menghadirkan pertolongan pada mereka yang memerlukan dalam masyarakat. Hal ini didasarkan pada ikatan persaudaraan yang timbul dari rasa tanggung jawab bersama. Tanggung jawab dalam pemberdayaan tidak hanya terletak pada satu pihak, melainkan melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

Ketiga, prinsip persamaan derajat di antara umat manusia. Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah Subhanahu wa Ta’ala, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya dalam Surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”.

Ayat tersebut menerangkan bahwa persamaan derajat di antara umat manusia serta kemuliaan di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala hanya bergantung pada iman dan taqwa (Sany, 2019). Ayat titupun menyatakan bahwa perbedaan dalam harta dan kekayaan seharusnya bukan menjadi penyebab perpecahan, melainkan sebagai sarana untuk saling tolong-menolong dan membantu sesama.

3.3 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ta'awun (Tolong-Menolong) di Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah

Pertama, Nilai Religi atau Agama. Tolong menolong mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, selain mendapatkan imbalan di dunia dan Selanjutnya, mereka pula akan memperoleh pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Nilai-nilai agama dalam tolong-menolong merupakan bagian integral dari konsep nilai-nilai agama dalam suatu masyarakat (Putra et al., 2018). Dengan senantiasa tolong-menolong, maka dapat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap desa Sidodadi, disaat hal-hal keagamaan di bentuk atau dibuat, maka warga akan berbondong-bondong untuk ikut serta di dalamnya, sehingga warga sidodadi tetap menjaga persaudaraan sesama umat beragama, terhindar dari sikap egois, menghargai orang lain, serta dicintai Allah Subhanahu wa ta'ala.

Kedua, nilai sosial. Tolong-menolong serupa bersama konsep gotong royong. Kerja sama gotong royong diperlukan karena tanpa kerjasama, kegiatan yang bermanfaat tidak dapat terlaksana. Kerja sama dalam konteks ini mirip dengan komunikasi dan koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat. Apabila timbul kesalahpahaman masyarakat mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, komunikasi dan koordinasi harus benar-benar diperhatikan untuk memastikan kegiatan tetap berjalan dan sesuai dengan tujuan dan harapan bersama (Rolitia et al., 2016). Dapat dikatakan bahwa gotong-royong merupakan ciri khas masyarakat Indonesia, di masyarakat pedesaan khususnya, praktik ini telah menjadi tradisi turun-temurun yang membentuk suatu sistem perilaku sosial dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya. Adanya nilai-nilai tersebut bermakna agar gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa diusung sebagai warisan budaya yang patut dilindungi.

Ketiga, Nilai Ekonomi. Selama masa pengabdian, mahasiswa melihat bahwa dengan tolong-menolong, semua pekerjaan dan hal apapun itu akan cepat terselesaikan. Dari segi nilai ekonomi bahwa masyarakat Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah senang berbagi, seperti diacara wirit malam jum'at yang dilaksanakan di Masjid, beberapa masyarakat berbondong-

bondong memberikan beberapa makanan ke tempat tujuan wirit, dan beberapa masyarakat yang lain menolong dengan membantu membuat makanan, ada juga yang memberikan berupa uang untuk di kelola menjadi makanan. Dalam hal ini, dapat menjadi acuan bagi masyarakat Sidodadi yang lain untuk bisa memberikan bantuan.

Sebagai mahasiswa UINSU, kami sangat bangga karena kami bisa mengabdikan di desa yang memberikan kami banyak pelajaran, kebersamaan dan kekeluargaan. Tolong-menolong menjadi sangat dominan di Desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah. Disebabkan pada dasarnya mereka mematuhi Al-Qur'an dan hadits. Segala peristiwa yang bersangkutan dengan larangan Allah Subhanahu Wata'ala, maka masyarakat Sidodadi akan berupaya untuk menjauhi nya. Mahasiswa UINSU mendapatkan info melalui wawancara terhadap warga yang sudah lama tinggal di desa tersebut, bahwa desa Sidodadi bebas dari orang-orang yang meminum-minuman keras, narkoba, dan mencuri. Ini merupakan bukti dari ta'awun wanuu 'alal birri wattaqwa, yang mana tolong-menolong dalam kebaikan juga diperlukan dalam hidup bermasyarakat.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep ta'awun dalam kebajikan dan ketaqwaan, yang meliputi praktik kebajikan yang komprehensif (al-birr) dan ketaatan penuh (at-taqwa). Konsep ini memiliki dampak positif bagi komunitas Muslim dengan melindungi mereka dari keburukan. Ini juga menggarisbawahi kesadaran individu terhadap tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap Muslim (Tsawab et al., 2023). Ta'awun dalam kehidupan sosial mencerminkan nilai-nilai yang tak terlihat dari karakter setiap Muslim dan menjadi landasan penting untuk pembangunan dan kemajuan peradaban umat manusia. Ta'awun juga mencerminkan wala' (loyalitas) antara sesama Muslim, di mana setiap Muslim diharapkan menyadari bahwa mereka adalah bagian dari satu umat. Mengabaikan atau menelantarkan saudara Muslim dapat mempertanyakan keislaman seseorang, karena kesetiaan dalam komunitas Muslim merupakan bagian integral dari keyakinan mereka (Tsawab et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Sebagai Mahasiswa/i yang pernah mengabdikan di Desa Bah Birong Ulu Manriah, bangga terhadap masyarakatnya yang mempunyai kekeluargaan yang erat, tolong-menolong yang kuat dan masih kental akan budayanya. Ta'awun atau tolong-menolong memiliki banyak nilai yang terkandung, tetapi di tulisan ini hanya tiga nilai yang menjadi bahasan pada tulisan ini. Dengan menerapkan ta'awun, maka akan melindungi dan bersatu diantara kaum muslimin, maksudnya akan melindungi saudara kita untuk tidak terjerumus kepada hal yang dapat merugikan. Warga Desa Sidodadi menerapkan serta mengajak warga lainnya untuk senantiasa shalat di masjid, melakukan wirid di masjid yang menciptakan rasa kebersamaan

dalam suatu kebaikan untuk memperoleh balasan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Desa sidodadi merupakan desa yang bisa dikatakan masih terjalin tali persaudaraan antararganya. Hal ini merupakan bukti kebaikan yang terus dirasakan hingga saat ini untuk menjamin keamanan dan kedamaian warga desa Sidodadi Bah Birong Ulu Manriah, sekaligus peringatan keras terhadap pihak-pihak yang berusaha merampas hak orang lain. Adanya nilai-nilai tersebut bermakna agar tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa diusung sebagai warisan budaya yang patut dilindungi.

5. REFERENSI

- Albahri, Arnita Kurniati, & Pasiska. (2023). Prinsip Tolong-Menolong Dalam Islam (Ekplorasi dalam Ayat Al-Qur'an, Sirah Nabiyiah dan Piagam Madinah). *El-Ghiroh*, 21(2).
- Kamil, M. M. (2017). Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani.
- Muslim, I. A. H. (1992). *Shahih Muslim: Juz 1*. Darul Kutub Al Ilmiah.
- Putra, A. M., Bahtiar, & Upe, A. (2018). Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (KASEISE) sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2), 476–483.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.
- Sarif, S. Mhd. (2017). Kajian Teori Ta'awun. 9–41.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *PPKn Dan Hukum*, 14(2), 106–113.
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2018). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk dalam Customer Relations. 9(9), 9.
- Tsawab, M. H., Amin, M., & Maidin, M. S. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta'awun Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa). *Iqtishaduna*, 5(1), 79–95.